

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih secara terukur. Penelitian asosiatif memungkinkan peneliti menguji sejauh mana variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan dan kesejahteraan, berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kepuasan kerja guru.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, seperti regresi linier berganda, untuk mengukur besar pengaruh antar variabel. Selain itu, pendekatan ini bersifat objektif, terstruktur, dan dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.⁴⁴ Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan terhadap tingkat kepuasan kerja guru di lingkungan Sekolah Dasar Islam (SDI) di Kota Banjarmasin.

⁴⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2019). 34.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam yang berada di Kota Banjarmasin, terdapat 9 SD Islam yang berada di Banjarmasin. Namun, untuk penelitian ini peneliti memilih 3 sekolah untuk dijadikan lokasi penelitian, yakni SD Islam Al-Falah, SD Islam Sabilal Muhtadin dan SD Islam Al-Munawwarah. Hal ini berdasarkan geografis, aksebilitas dan kemudahan izin dari ke-3 sekolah tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar Islam yang berada di Kota Banjarmasin, yaitu:

1. Komplek Bumi Pemurus Permai Jl. Raya Yudistira No. 1, RT. 42, Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan (SD Islam Al Falah),
2. Sabilal Muhtadin, Komplek Masjid Raya Jl. Jend. Sudirman, No. 1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah (SD Islam Sabilal Muhatdin),
3. Jl. HKSN Kebun Jeruk Permai RT. 20 Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara (SD Islam Al Munawwarah).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Adapun elemen populasi ialah keseluruhan subjek yang nantinya akan diukur dan merupakan unit yang diteliti. Populasi ini bukan hanya berlaku untuk orang, melainkan juga sebagai objek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya

sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diamati, melainkan meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴⁵

Populasi ialah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yakni keseluruhan subjek yang nantinya akan diukur dan merupakan unit yang diteliti.⁴⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 3 sekolah dasar Islam yang tersebar di beberapa wilayah di kota Banjarmasin, sesuai dengan hasil pendataan TU masing-masing sekolah kisaran populasinya ialah, SD Islam Al-Falah sebanyak 16 guru, SD Islam Sabilal Muhtadin sebanyak 63 guru dan SD Islam Al-Munawwarah sebanyak 9 guru. Sehingga, total keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 88 orang. Daftar populasi sekolah disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah Dasar Islam Di Kota Banjarmasin

No	Nama Sekolah	Wilayah	Jumlah Guru
1	SD Islam Al Falah	Banjarmasin Selatan	16 Orang
2	SD Islam Sabilal Muhtadin	Banjarmasin Tengah	63 Orang
3	SD Islam Al-Munawwarah	Banjarmasin Utara	9 Orang
Total			88 Orang

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasi memiliki

⁴⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 114

⁴⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 114

peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik jenis *proportionate stratified random sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata kelompok tertentu, dengan proporsi sampel yang disesuaikan dengan jumlah anggota populasi dalam setiap strata. Dalam konteks penelitian ini, strata yang dimaksud adalah masing-masing SD Islam di Kota Banjarmasin, di mana jumlah guru pada setiap sekolah bisa berbeda-beda. Oleh karena itu, agar hasil penelitian dapat mewakili kondisi populasi secara proporsional, penentuan jumlah sampel dari setiap sekolah didasarkan pada persentase jumlah guru dari total populasi guru SD Islam. Setelah menentukan proporsi masing-masing strata, pemilihan guru sebagai responden dilakukan secara acak (*random*) dalam tiap strata. Teknik ini dipilih agar representasi setiap sekolah tetap terjaga, menghindari bias dari dominasi satu atau dua sekolah, dan meningkatkan validitas eksternal penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan teknik Solvin dengan rumus:⁴⁷

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, sebanyak 5%. Maka sampel yang ditentukan adalah:

⁴⁷S Nurhasanah, Statistika Sosial (Salemba Humanika, 2021). 27-29.

$$n = \frac{88}{1 + 88 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{88}{1 + (88 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{88}{1 + 0,22}$$

$$n = \frac{88}{1,22}$$

$$n = 72,13$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, angka yang didapat adalah 72,13 kemudian dibulatkan menjadi 72. Maka, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 72 guru. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* disajikan dalam Tabel.

Tabel 3.2 Data perhitungan teknik *proportionate stratified random sampling*

NO	Nama Sekolah	Perhitungan Strata	Jumlah
1	SD Islam Al-Falah Banjarmasin	16/88 x 72	13 Responden
2	SD Islam Al-Munawwarah	9/88 x 72	7 Responden
3	SD Islam Sabilal Muhtadin	63/88 x 72	52 Responden
Total			72 Responden

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah kumpulan informasi, bisa berupa angka atau bentuk lain, yang menggambarkan suatu kondisi atau fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan:

a. Data Primer

Data primer atau informasi utama yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran alat penelitian berupa kuisioner, menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Para guru yang bekerja di Sekolah Dasar Islam (SDI) di Kota Banjarmasin berpartisipasi dalam survei ini sebagai responden. Ada tiga variabel utama yang termasuk dalam data yang dikumpulkan:

- 1) Gaya kepemimpinan, diukur melalui persepsi guru terhadap karakteristik gaya kepemimpinan kepala sekolah, khususnya gaya kepemimpinan transformasional (mengacu pada indikator seperti inspirasi, motivasi, perhatian individual dan stimulasi intelektual).
- 2) Kesejahteraan, diukur berdasarkan indikator yang mencakup gaji, tunjangan dan bantuan sosial yang diberikan oleh pihak sekolah.
- 3) Kepuasan Kerja Guru, diukur berdasarkan indikator yang mencakup kepuasan terhadap kondisi kerja, hubungan antar rekan kerja, kesempatan berkembang dan penghargaan terhadap kinerja.

b. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data pelengkap yang didapatkan dari dokumen atau publikasi yang relevan dengan penelitian.⁴⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari tiga jenis, yaitu:

- a. Responden, ialah 72 guru dari 3 SD Islam di Banjarmasin, yaitu SD Islam Al-Falah, SD Islam Sabilal Muhtadin dan SD Islam Al-Munawwarah,
- b. Informan, ialah tenaga kependidikan yang terkait dengan penelitian,
- c. Dokumen Internal sekolah mengenai daftar kepala sekolah, data guru, visi dan misi serta sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif biasanya terdiri dari kuisioner (angket), studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berjenis kuesioner (angket) yang dibagikan melalui *google form*. Pengumpulan data merupakan proses penyajian dan analisis data menjadi informasi yang akurat. Beberapa strategi digunakan dalam proses pengumpulan data untuk

⁴⁸Zahrah, “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Iklim Organisasi Madrasah, dan Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Kotawaringin Timur.” 2025. 71

menjamin ketepatan dan penerapan informasi yang dikumpulkan.⁴⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), studi dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari guru-guru SDI di Kota Banjarmasin sebagai responden.

Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert lima poin dan terdiri atas tiga bagian utama, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, kesejahteraan dan kepuasan kerja guru. Masing-masing bagian dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap karakteristik kepemimpinan kepala sekolah (seperti gaya transformasional, transaksional, dan partisipatif), kesejahteraan yang berupa gaji, tunjangan dan bantuan sosial serta tingkat kepuasan mereka terhadap pekerjaan, termasuk aspek lingkungan kerja, beban kerja, dan hubungan profesional.

Kuesioner ini disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form yang dibagikan melalui media komunikasi resmi sekolah seperti grup WhatsApp dan email. Sebelum digunakan secara luas, instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terbatas. Selain kuesioner, data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi dengan menelaah dokumen-dokumen resmi sekolah.

Adapun studi pustaka dilakukan untuk mendukung penyusunan landasan teori dan kerangka berpikir, dengan merujuk pada buku, jurnal ilmiah, serta artikel akademik yang relevan dengan variabel gaya kepemimpinan, kesejahteraan dan kepuasan kerja guru. Seluruh teknik pengumpulan data ini digunakan secara

⁴⁹Politeknik Pratama, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan”, 10(2) (2020), 45–56.

terintegrasi untuk menjamin validitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan dalam penelitian.

F. Desain Pengukuran

Instrumen Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket penelitian (*self-administered questionnaires*).⁵⁰ Angket ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada indikator-indikator dari setiap variabel penelitian, dimana bersumber dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Jenis angket yang digunakan peneliti merupakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Skala dalam penetapan nilai penelitian menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang tentang masalah yang dialaminya atau di tengah Masyarakat. Skala ini terdiri dari atas lima pilihan jawaban, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, angket telah melalui tahap uji coba instrumen (pre-test) terhadap sejumlah responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Hasil uji coba tersebut digunakan menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan dalam angket. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipastikan

⁵⁰Donald R Cooper and Pamela S Schindler, *Business Research Methods* (8th Ed.) (Tata McGraw-Hill, 2003). 44-46.

telah memenuhi syarat kelayakan instrumen, baik dari sisi keterbacaan, kejelasan pernyataan, maupun kemampuannya dalam menggambarkan konstruk teoritis yang ingin diukur.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi 3 macam analisis, yaitu uji instrumen penelitian; uji persyaratan analisis; dan analisis regresi linier berganda. Uji analisis statistik di atas menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 22*.⁵²

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat ukur yang baik apabila telah memenuhi tiga kriteria, yaitu valid, reliabel dan praktis.

a. Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrumen yang akan digunakan diuji coba terlebih dahulu. Uji coba pada penelitian ini dilakukan melalui validasi isi dan validasi konstruk. Validasi isi tahap ini adalah menguji valid tidaknya instrumen kepada ahli validator yang kompeten ataupun panel of person untuk menilai terkait bagaimana isi instrumen tersebut sesuai dengan standar.⁵³

⁵¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. 53

⁵²Muhammad Muhajir, „Observasi Langsung Sebagai Metode Pengumpulan Data‘, Jurnal Sains Dan Pendidikan, 15(1) (2019), pp. 23–34, doi:<https://doi.org/10.4567/jsp.v15i1.38941>.

⁵³M Hadrawati, „Penggunaan Wawancara Semi-Terstruktur Dalam Penelitian Pendidikan‘, Jurnal Edukasi, 12(3) (2018), pp. 67–78, doi:<https://doi.org/10.5678/je.v12i3.1681>.

Selanjutnya, validasi konstruk dilakukan dengan menganalisis setiap item. Analisis butir item ini merupakan pengkajian pernyataan-pernyataan agar diperoleh perangkat pernyataan yang sesuai dengan standar dan berkualitas.

b. Uji Reliabilitas

Konsistensi atau keajegan instrumen ketika diberikan kepada subjek yang sama oleh orang yang sama adalah hal yang menentukan keandalannya. Konsistensi atau keajegan instrumen ketika diberikan kepada subjek yang sama oleh beberapa orang pada waktu atau lokasi yang berbeda. Hasilnya akan sama atau hampir sama (tidak terlalu berbeda) terlepas dari individu, waktu, atau lokasi. hasil yang sama atau hampir sama (tidak terlalu berbeda). Tingkat keandalan yang tinggi untuk suatu alat ukur menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dan dipercaya. Dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Untuk menilai reliabilitas, digunakan rumus *Alpha Cronbach's*:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dengan: r_{11} adalah koefisien reliabilitas
 n adalah banyaknya butir soal
 s_i^2 adalah varians skor soal ke- i
 s_t^2 adalah varians skor total

Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dianggap reliabel jika koefisien

Alpha Cronbach > r tabel.

2. Analisis Deskriptif

Teknik statistik yang disebut analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi fitur-fitur data yang dikumpulkan dari para partisipan penelitian. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk

menentukan kecenderungan jawaban responden terhadap tiga variabel utama, yaitu gaya kepemimpinan, kesejahteraan dan kepuasan kerja guru di SD Islam di Banjarmasin. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana persepsi guru terhadap bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dirasakan oleh guru, bagaimana kesejahteraan yang mereka dapatkan serta sejauh mana guru merasa puas dengan pekerjaannya. Ketiga variabel tersebut digunakan dengan instrumen angket dengan skala Likert, di mana responden menunjukkan tingkat kepuasan mereka terhadap sejumlah pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator teoritis untuk setiap variabel.⁵⁴

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul mengenai karakteristik variabel dengan menggunakan rata-rata (mean), nilai minimum, dan nilai maksimum sehingga dapat diketahui tinggi rendahnya masing-masing item pernyataan.

Untuk menginterpretasikan skor rata-rata dari masing-masing variabel (Gaya Kepemimpinan, Kesejahteraan dan Kepuasan Kerja Guru), digunakan pembagian interval sebagai berikut:

Nilai minimal: 1

Nilai maksimal: 5

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

⁵⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. 25-33

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 3.3 Kategori Nilai Interval

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori Penilaian
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju / Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Setuju / Rendah
2,60 – 3,39	Netral / Cukup
3,40 – 4,19	Setuju / Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Setuju / Sangat Tinggi

Di bawah ini merupakan instrumen dalam penelitian dari varibel gaya kepemimpinan, kesejahteraan dan kepuasan kerja guru yang disebar ke guru-guru SD Islam Al Falah, SD Islam Al Munawwarah, dan SD Islam Sabilal Muhtadin.

Berikut ini merupakan intrumen penelitian dari variabel Gaya Kepemimpinan:

Tabel 3.4 Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan:

No	Indikator variabel	Pernyataan	Nomor Instrumen
1	Kepemimpinan Direktif Memberikan arahan dan petunjuk yang jelas dan terperinci	Kepala sekolah memberikan intruksi kerja yang rinci	1
2	Menentukan standar kinerja yang diharapkan dan tenggat waktu yang tepat	Kepala sekolah menetapkan jadwal dan tenggat waktu yang ketat untuk tugas yang diberikan	2
3	Menyelesaikan konflik secara langsung	Kepala sekolah segera menangani konflik antar guru	4
4	Memantau pekerjaan bawahan	Kepala sekolah rutin mengawasi kinerja saya	3

No	Indikator variabel	Pernyataan	Nomor Instrumen
5	2. Kepemimpinan Suportif Menunjukkan empati dan perhatian tulus	Saya merasa dihargai secara pribadi oleh kepala sekolah	5
6	Bersikap terbuka, ramah dan mudah dihubungi	Saya merasa senang bekerja di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang karena gaya kepemimpinannya	8
7	Aktif membangun hubungan interpersonal yang kuat	Kepala sekolah peduli dengan kesejahteraan gurunya	7
8	Memberikan dorongan dan dukungan	Kepala sekolah memberikan dukungan moral ketika saya menghadapi kesulitan	6
9	3. Kepemimpinan Partisipatif Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan	Kepala sekolah mendorong saya untuk berbagi ide dan pendapat dalam rapat	9
10	Memberikan kebebasan untuk mengambil inisiatif	Kepala sekolah secara teratur meminta masukan dari saya sebelum membuat keputusan penting	10
11	Menciptakan budaya di mana bawahan merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat	Kepala sekolah menganggap serius saran dan rekomendasi dari anggota tim	11
12	Komunikasi mengalir secara bebas	Kepala sekolah menunjukkan apresiasi atas ide guru	12

No	Indikator variabel	Pernyataan	Nomor Instrumen
13	4. Kepemimpinan Berorientasi Prestasi Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, ambisius namun tetap realistik	Kepala sekolah menetapkan target yang menantang namun bisa dicapai	13
14	Menghargai prestasi dan hasil kerja guru	Kepala sekolah memiliki keyakinan penuh pada kemampuan saya	14
15	Mendorong bawahan untuk menunjukkan performa terbaik mereka	Kepala sekolah memberikan apresiasi atas pencapaian yang luar biasa	15
16	Selalu mencari cara untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi	Saya difasilitasi untuk meningkatkan kemampuan saya oleh kepala sekolah	16

Berikut ini merupakan instrumen penelitian dari variabel Kesejahteraan:

Tabel 3.5 Instrumen Variabel Kesejahteraan

No	Indikator variable	Pernyataan	Nomor Instrumen
1.	Pendapatan dasar yang diterima guru setiap bulan	Gaji yang saya terima saat ini sudah sesuai dengan beban dan tanggung jawab pekerjaan saya	17
		Sistem kenaikan gaji terasa adil dan transparan	18
2	Akses dan cakupan ansuransi kesehatan yang memadai	Saya merasa puas dengan jadwal dan ketepatan waktu pembayaran gaji dari sekolah	19

		Tunjangan yang saya terima memotivasi saya untuk bekerja lebih baik	20
3	Program beasiswa atau bantuan untuk guru yang ingin melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan profesional	Sekolah menyediakan fasilitas atau tunjangan yang mendukung produktivitas kerja saya	21
		Sekolah memberikan bantuan atau dukungan sosial	22
4	Besaran gaji dan tunjangan yang diterima setiap bulan	Sekolah memberikan bantuan atau dukungan sosial	23
		Saya merasa sekolah secara proaktif peduli kepada guru yang sedang kesulitan	24
5	Pemberian bonus	Sekolah memberikan THR dan bonus setiap tahun	25
		Saya merasa asuransi kesehatan disampaikan dengan jelas	26

Berikut ini merupakan intrumen penelitian dari variabel Kepuasan Kerja:

Tabel 3.6 Instrumen Variabel Kepuasan Kerja

No	Indikator	Pernyataan	Nomor Intrumen
1	Kepuasan terhadap gaji dan tunjangan	Gaji dan tunjangan yang saya terima sudah sesuai dengan beban pekerjaan saya	27
		Saya memiliki hubungan baik dengan sesama guru	28
2	Kepuasan terhadap beban	Saya sering tertekan mengerjakan tugas yang diberikan sekolah	29

	kerja dan lingkungan kerja	Beban kerja saya terasa proporsional dan tidak berlebihan	30
3	Kesempatan untuk pengembangan profesional	Saya merasa lingkungan kerja di sekolah ini mendukung produktivitas dan kenyamanan saya	31
		Sekolah memberikan kesempatan yang memadai bagi saya untuk mengikuti pelatihan atau seminar profesional	32
4	Hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah	Saya merasa sekolah mendukung pengembangan karir dan pendidikan lanjutan saya	33
		Ada komunikasi yang efektif dan terbuka antara saya dan rekan sejawat	34
5	Hubungan kerja sama yang baik dengan rekan sejawat	Saya merasa dihargai dan dihormati oleh kepala sekolah dan rekan-rekan kerja	35
		Saya dilibatkan dalam rapat atau kebijakan sekolah	36

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Residual adalah jumlah dari nilai

yang diprediksi oleh model regresi dan nilai saat ini. Normalitas residual penting karena analisis regresi linier mengasumsikan bahwa residual harus berdistribusi normal agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap validitas koefisien regresi.⁵⁵

- 1) Uji Statistik: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) atau Shapiro-Wilk, tergantung jumlah sampel. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Uji Visual: Melalui grafik histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot). Jika histogram membentuk kurva lonceng (*bell-shaped*) dan titik-titik pada P-P Plot menyebar mengikuti garis diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (Gaya Kepemimpinan dan Kesejahteraan) dan variabel terikat (Kepuasan Kerja) adalah linier. Karena regresi linier hanya terjadi jika hubungan antara variabel-variabelnya linier, maka asumsi linieritas menjadi sangat penting. Analisis linieritas biasanya dilakukan dengan menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan menggunakan uji linieritas, dimana sebuah garis dianggap berhubungan jika tingkat signifikansi untuk hubungan linier lebih kecil dari 0,05 dan penyimpangan dari liner lebih besar dari 0,05.

⁵⁵ Fenti Hikmawati, *Metodooolgi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017). 25-33.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah salah satu uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara residual (galat) pada suatu model regresi tertentu pada periode waktu yang berbeda. Secara umum, autokorelasi merupakan masalah pada data runtut waktu (*time series*), dimana kesalahan pada suatu periode waktu mungkin berkorelasi dengan kesalahan pada waktu sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, asumsi klasik regresi linier yang menyatakan bahwa residual seharusnya independen akan dilanggar, sehingga hasil estimasi menjadi kurang ideal meskipun tidak bias. Salah satu metode umum untuk menilai autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson, yang memberikan hasil antara 0 dan 4. Nilai 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, sedangkan nilai 0 atau 4 menunjukkan bahwa ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi, yang mengakibatkan model tersebut tidak dapat merepresentasikan secara akurat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah gaya kepemimpinan dan kesejahteraan, sedangkan variabel terikatnya adalah kepuasan kerja guru SD Islam di Banjarmasin. Jika terdapat korelasi yang kuat antara gaya kepemimpinan dan kesejahteraan, maka akan sulit untuk memahami pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel tersebut terhadap kepuasan kerja secara jelas dan ringkas.

Akibatnya, koefisien regresi mungkin tidak stabil dan interpretasinya mungkin tidak akurat.

Dua indikator utama yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* adalah nilai beberapa variabel independen yang signifikan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya di dalam model. Tingkat tolerance yang rendah (sekitar 0,1 sampai 10) menunjukkan bahwa sebagian besar variabel yang ada dapat dijelaskan oleh variabel lainnya, sehingga mengindikasikan adanya multikolinieritas yang serius. Sebaliknya jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Sebaliknya, VIF adalah kebalikan dari toleransi ($VIF = 1/Tolerance$) dan digunakan untuk mengamati beberapa peningkatan signifikan pada variabel dari estimasi koefisien regresi karena adanya korelasi variabel independen. Semakin tinggi VIF, semakin tinggi pula potensi masalah multikolinearitas dalam model. Sebagai aturan umum, nilai VIF di bawah 10 mengindikasikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi atau ada pada ambang batas yang dapat ditoleransi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis yang lebih mendalam jika semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.⁵⁶

⁵⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Fajar Interpratama Mandiri, 2013). 47.

e. Uji Heteroskedastitas

Tujuan dari uji heteroskedastitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat variasi residual dari setiap variabel independen. Ketika variabel residual tidak konsisten, maka terjadi heteroskedastitas, yang dapat mengakibatkan taksiran koefisien menjadi kurang akurat. Analisis ini dapat dilakukan melalui analisis Glejser atau dengan melihat pola scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Heteroskedastitas tidak terjadi jika pola penyebarannya berbentuk titik-titik acak (tidak mewakili pola tertentu).⁵⁷

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana variabel bebas, yaitu Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kesejahteraan (X2) secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Kepuasan Kerja Guru SD Islam (Y). Tujuan dari teknik regresi linier berganda adalah untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁸

Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

⁵⁷ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 56-60.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Y = Kepuasan Kerja Guru

α = Konstanta (nilai Y saat X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan

β_2 = Koefisien regresi Kesejahteraan

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Kesejahteraan

e = Error (kesalahan residual)⁵⁹

5. Uji Parsial

a. Uji t

Uji t (t-test) melakukan analisis koefisien regresi secara parsial. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari analisis parsial antara variabel independen dan dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel-variabel independen lainnya juga cukup konsisten, menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Secara teknis, uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi (Sig.) dari masing-masing koefisien regresi pada output analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam uji t dirangkum sebagai berikut:

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sesuai dengan H_0 (hipotesis nol).

H_1 (hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditetapkan, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka H_0 ditetapkan, artinya variabel yang dimaksud tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Berbeda dengan uji t yang menguji pengaruh secara individual, uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Uji F dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) yang terdapat pada output regresi SPSS. Kriteria pengujinya sama: jika tingkat signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F ini

sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi memiliki dasar yang kuat yang dapat digunakan untuk interpretasi dan pengambilan keputusan.

c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan beberapa kinerja variabel independen yang signifikan dalam menjelaskan kinerja variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan bagaimana gaya kepemimpinan dan kesejahteraan, jika digabungkan, dapat menjelaskan perubahan atau variasi dalam kepuasan kerja guru SD Islam di Kota Banjarmasin. Kisaran nilai R^2 adalah 0 sampai 1 (atau 0% sampai 100%).

Sekalipun koefisien determinasi memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan model, penting untuk diperhatikan bahwa nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa model yang bersangkutan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, interpretasi R^2 paling baik dikombinasikan dengan hasil uji F (untuk melihat signifikansi simultan) dan uji t (untuk melihat pengaruh secara parsial). Adjusted R^2 (R^2 yang telah disesuaikan) juga dapat digunakan dalam regresi berganda, yang lebih akurat karena memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Adjusted R^2 berguna untuk mengidentifikasi overestimasi kekuatan model, terutama ketika jumlah variabel lebih dari satu. Dengan demikian, koefisien determinasi adalah alat yang penting untuk mengidentifikasi beberapa variabel independen yang baik dalam sebuah model

yang dapat digunakan untuk menyarankan atau menjelaskan variabel dependen dengan cara yang baik secara statistik.

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = \text{Rsquare} (R^2) \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi